

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian diseluruh dunia. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, serta perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembayaran bagi sektor perekonomian. Salah satu peranan penting industri perbankan adalah sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dampak dari timbal balik ini yang akan membantu perkembangan pembangunan perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, aktivitas utama dari sebuah bank adalah menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Penghimpunan dana yang dilakukan bank berbentuk simpanan dengan berbagai jenis yang dapat dipilih oleh masyarakat, seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dengan demikian sebuah bank harus dapat membangun kepercayaan masyarakat untuk dapat menanamkan dananya di bank tersebut. Bank merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan

sehingga harus selalu menjaga kesehatan kinerja dari bank itu sendiri. Bagi sebuah bank, kepercayaan dari nasabah merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaannya. Karena salah satu sumber dana (modal) yang diperoleh bank didapat dari masyarakat. Menurut Djoko Retnadi (2006, 29) dalam buku *Memilih Bank yang Sehat-Kenali Kinerja dan Pelayanannya* “Jika sebuah bank pada akhirnya dapat tumbuh menjadi begitu besar, jelas secara paralel berarti bank tersebut telah berhasil membangun kepercayaan yang besar pula”.

Tingkat kesehatan bank merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh termasuk kelemahan dan kelebihan bank tersebut serta menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank tersebut. Salah satu cara menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 adalah dengan menggunakan metode analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional), aspek *liquidity* meliputi LDR (*Loan to*

Deposit Ratio) serta aspek *Sensitivity to Market Risk*. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat dalam menganalisis kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas kinerja suatu bank dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga dalam penelitian ini tingkat kinerja bank diukur dengan menggunakan ROA.

Pengelolaan bank juga selalu harus dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup. Modal bank umum terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya dan modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang dibentuk oleh bank, bukan berasal dari penyisihan laba bersih dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.

Rasio yang paling tepat untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank atas risiko-risiko tertimbang pada kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bank dapat dikatakan baik apabila rasio CAR sama dengan atau lebih dari standar tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ditetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum adalah sebesar Rp 80 M, namun terjadi perubahan pada akhir tahun 2010 yang menetapkan menjadi Rp 100 M.

Salah satu masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah persaingan yang ketat antar bank terkait suku bunga yang ditawarkan kepada nasabahnya, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit/pinjaman. Persaingan yang ketat ini dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah

likuiditas. Pengukuran kinerja likuiditas perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan seperti, giro, tabungan, deposito, simpanan berjangka sertifikat deposito.

Sumber pendapatan terbesar dari kegiatan operasional suatu bank adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat suku bunga suatu bank berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bank. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga dapat meningkatkan laba. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja keuangan perbankan terkait ROA memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti pada hasil penelitian Restiyana (2011) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Siti Sumiati (2009), Dwihilda Rezha Mitasari (2014), Dwi

Lestari (2014), Valentina Erista Ika (2011) dan Diyah Pamularsih (2014) yang menunjukkan hasil pada penelitiannya bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Lain halnya dengan NIM, penelitian Dwihilda Rezha Mitasari (2014), Restiyana (2011) dan Siti Sumiati (2009) yang mengatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA sedangkan menurut Diyah Pamularsih (2014) dan Valentina Erista Ika (2011) menunjukkan bahwa Nim tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk LDR, dari keenam penelitian terdahulu semuanya mengatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas/ROA perbankan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR (*CAPITAL ADQUACY RATIO*), NIM (*NET INTEREST MARGIN*), DAN LDR (*LOAN TO DEPOSIT RATIO*) TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSET*) PADA PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2011-2014”**.

B. Batasan Masalah

Analisis CAMELS merupakan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan pada aspek earning dan likuiditas. Dimana aspek earning diukur dengan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan dari aspek likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposite Ratio* (LDR).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas dan pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap tingkat ROA pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh NIM terhadap tingkat ROA pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014?
3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap tingkat ROA pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014?
4. Bagaimana pengaruh CAR, NIM, dan LDR secara simultan terhadap tingkat ROA pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas, adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014.
2. Menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap tingkat ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014.

3. Menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap tingkat ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014.
4. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2011-2014.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam pembuatan penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi-informasi kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan informasi dalam evaluasi kinerja perusahaannya.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan suatu bank. Sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan ekonomi.
3. Bagi akademisi/peneliti, dapat memperluas pemahaman mengenai kinerja perbankan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pihak lain, dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi menjadi sub – sub bab. Secara garis besar materi pembahasan dari masing – masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari awal dalam penulisan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori – teori yang melandasi penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode – metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai objek penelitian, analisis data serta pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran – saran yang mungkin berguna bagi organisasi maupun pihak lain.

Bagian Akhir Skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.